

Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Wajib Dan Membaca Al-Qur'an di TPQ Mushalla Teladan

Afifah 'Ulya¹, Zulhiza Romi², Nurfarida Deliani³, Juliana Batubara⁴

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: 2420010007@uinib.ac.id, 2420010003@uinib.ac.id,
nurfaridadeliani@uinib.ac.id, juliana@uinib.ac.id

Article received: 04 November 2024, Review process: 20 November 2024,
Article Accepted: 2 Desember 2024, Article published: 10 Desember 2024

ABSTRACT

At this time, character education is one of the efforts in shaping the religious character of students to be better. Problems related to the religious character of TPQ students are currently quite worrying because at this time students play more cellphones so that they are negligent in prayer and reading the Qur'an and some even do not pray. The purpose of this study is to determine the implementation of habituation of mandatory prayer and reading the Qur'an. And to find out the teacher's strategy in improving religious character through habituation of compulsory prayer and reading al-qur'an students. This type of research is field research. While the method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that, First, the implementation of compulsory prayer and reading the Koran of students is good but there are obstacles that come from the family and come from the awareness of students. The second strategy carried out by teachers in improving the religious character of students through habituation is to provide motivation and use prayer agenda books related to the implementation of mandatory prayers and reading the quran.

Keywords: Formation, Religious Character, Compulsory Prayer, Reading Alqur'an, TPQ.

ABSTRAK

Pada saat ini Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter religius santri menjadi lebih baik. Permasalahan terkait karakter religius santri TPQ saat ini cukup mengkhawatirkan lantaran pada saat ini santri lebih banyak bermain handphone sehingga mereka banyak yang lalai dalam shalat dan membaca al-qur'an bahkan ada yang tidak shalat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembiasaan shalat wajib dan membaca al-qur'an. Dan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan karakter religius melalui pembiasaan shalat wajib dan membaca al-qur'an santri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, yang Pertama dalam implementasi shalat wajib dan membaca al-quran santri sudah baik namun terdapat hambatan yang berasal dari keluarga serta berasal dari kesadaran peserta didik. Yang Kedua strategi yang

dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter religius santri melalui pembiasaan yaitu memberika motivasi dan menggunakan buku agenda shalat terkait pelaksanaan shalat wajib maupun membaca al-qur'an.

Kata Kunci: Pembentukan, Karakter Religius, Shalat Wajib, Baca Alqur'an, TPQ.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik secara lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi serta menuju kearah pribadi yang lebih baik (Hamdi dkk., 2023). Karakter yang baik di dalam diri seseorang sebenarnya sudah ada sejak lahir, akan tetapi untuk tetap menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembiasaan terus menerus sejak dini. Pembiasaan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya selalu berbuat kebaikan atau melakukan hal-hal yang positif sehingga berdampak baik bagidiri sendiri dan lingkungan sekitar (Kusuma, 2018).

Dengan karakter mulia, manusia menjadi makhluk yang paling berharga dibandingkan dengan makhluk lainnya (Munawwaroh, 2019). Allah telah melengkapi manusia dengan beberapa potensi seperti potensi iman, ilmu, serta kecerdasan. Selain itu manusia juga dibekali nafsu yang seringkali menjerumuskan pada keburukan. Untuk itu pembentukan karakter mulia dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting bagi manusia (Yanti, 2021).

Adapun nilai karakter yang berkaitan dengan ranah hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah karakter religious (Lubis & Manshuruddin, 2023). Karakter religious ini sangat perlu ditanamkan dalam diri santri untuk membentuk kepribadian yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran islam. Maknanya, bahwa ajaran dan agama yang dianut pesera didik benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya (Sari, 2021).

Dalam mewujudkan pembentukan karakter religious santri, maka diperlukan usaha secara sadar dan terus-menerus. Salah satu cara dalam mengembangkan dan membentuk karakter santri yang baik ialah dengan menggunakan cara pembiasaan (Saputri dkk., 2024). Perubahan sikap dan perilaku dari cara bertindak yang kurang baik untuk menjadi pribadi yang lebih baik tidaklah mudah serta tidak dapat terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar tujuan perubahan yang diinginkan dapat tercapai (Zain, 2021). Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya (Nurkholifah, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan sebelumnya di TPQ Mushalla Teladan, penulis menemukan bahwasanya perkembangan teknologi saat ini ternyata banyak memberikan pengaruh yang sangat besar khususnya bagi santri TPQ Mushalla Teladan. Perilaku santri TPQ Mushalla Teladan banyak terfokus pada handphone. sanrti lebih senang bermain handphone dari pada membaca al-Qur'an sehingga mereka kurang keterampilan dalam membaca al-Qur'an, bahkan terdapat sebagian dari mereka yang sama sekali tidak bisa

membaca al-Qur'an. Selain itu, santri juga lalai dalam melaksanakan ibadah untuk menunaikan kewajibannya kepada Allah Swt. Santri juga cenderung ketergantungan terhadap budaya barat dalam bergaul maupun saat bicara terhadap orang lain atau terhadap orang yang lebih tua. Terkadang, mereka juga lebih mengenal aktor atau aktris luar negeri dibandingkan mengenal tokoh-tokoh Islam. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan salah satu guru TPQ Mushalla Teladan dalam wawancara yang mengatakan bahwa terdapat dari beberapa santri yang kurang dalam pelaksanaan ibadah baik itu shalat wajib maupun dalam membaca al-qur'an. Dan mereka banyak yang kurang kedisiplin dalam mematuhi aturan TPQ, Selain itu, terdapat pula beberapa santri yang kurang pandai atau menguasai bacaan al-Qur'an, serta kurangnya perhatian peserta didik terhadap keadaan sekitar.

Sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh guru di TPQ Mushalla Teladan dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut, terdapat banyak kegiatan positif untuk membentuk karakter religious santri. Dari banyaknya kegiatan positif yang dilaksanakan di TPQ Mushalla Teladan, saya lebih tertarik dengan kegiatan pembiasaan shalat wajib dan membaca al-qur'an baik dirumah maupun di TPQ. Karena dengan adanya pembiasaan religius ini diharapkan dapat membentuk karakter religious santri lebih baik serta berjiwa Qur'ani, dapat mencegah perbuatan keji maupun mungkar, serta dapat membentuk insan kamil yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas diuraikan, timbul ketertarikan untuk meneliti lebih dalam tentang Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Wajib Dan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Mushalla Teladan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Gunawan, 2022). Penelitian ini merupakan kegiatan ilmiah terencana, terstruktur dan sistematis (Raco, 2010). Sumber data diambil menggunakan *teknik snowball sampling* (Nurdiani, 2014). Lokasi penelitian ini di TPQ Mushalla Teladan, Sumatera Barat. Sumber data penulis yang terdiri dari Guru kelas, Kepala TPQ, dan santri. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara yang mana dilakukan secara langsung dengan informen yang telah dipilih dan yang dianggap bisa memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti, dan untuk memperkuat data penelitian, penulis juga mengambil data menggunakan observasi dan dokumentasi kegiatan shalat dan membaca al-qur'an santri (Hasanah, 2017). Data hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan *Model Miles dan Huberman* yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri TPQ Mushalla Teladan sudah menerapkan karakter religius melalui pembiasaan shalat wajib dan membaca al-qur'an baik itu dirumah maupun di TPQ, semua itu bisa dilihat dari aspek ibadah yang dilakukan oleh santri dan aspek perilaku yang dimunculkan oleh santri. Dari aspek ibadah santri dapat dilihat bahwasanya sebagian santri sudah terbiasa melaksanakan shalat wajib baik dirumah maupun di mushalla melaksanakan shalat ashar berjemaah sebelum proses pembelajaran dan membaca al-Qur'an dirumah, sedangkan beberapa yang lain terlihat belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat baik dirumah maupun di mushalla dan masih banyak santri yang terbata bata dalam membaca al-Qur'an, semua itu menunjukkan bahwasanya peserta didik itu jarang menulangi membaca Al-Qur'an dirumah. Semua itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru TPQ yang mana beliau mengatakan bahwa pada waktu pelaksanaan sholat ashar berjemaah yakni pada waktu 15.30 sebelum proses pembelajaran, banyak santri yang udah datang untuk melaksanakan shalat ashar berjemaah tersebut, hal itu menunjukkan bahwasanya kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan sejak dia memasuki pendidikan TPQ ini, tetapi adapun sebagian dari mereka belum memiliki kebiasaan seperti ini yang dapat dilihat dari santri tersebut yang banyak yang terlambat dalam pelaksanaan shalat ashar berjemaah. hal itu menunjukkan bahwasanya santri sudah banyak mempunyai karakter religius yang baik dan masih ada yang belum dalam hal itu.

Dalam pembentukan karakter religius santri melalui pembiasaan untuk menjadikan santri lebih baik tentu tidak lepas dari beberapa hambatan yang dihadapi dikarenakan Setiap individu tentu memiliki karakter yang beragam atau berbeda-beda antara satu dengan lainnya (Zain, 2021). Tidak dapat kita ingkari bahwasanya sifat maupun karakter santri dalam pertumbuhan mereka merupakan hasil dari faktor lingkungan mereka bergaul serta faktor warisan dari keluarga. Kedua faktor tersebut dapat menghambat santri dalam pembentukan karakter religius santri melalui pembiasaan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh kepala TPQ yang mana dalam penanaman karakter religius santri melalui kebiasaan shalat wajib dan membaca al-quran terdapat hambatan dari lingkungan keluarga juga dimana ketika guru menyuruh santrinya untuk membiasakan shalat dan membaca al-quran baik dirumah maupun disekolah tetapi tidak ada dukungan dan bimbingan dari orang tua santri dirumah untuk melaksanakan shalat wajib dan membaca al-quran, hal itu berdampak kepada santri itu sendiri yang menjadi malas dan tidak mau untuk melaksanakan shalat wajib dan membaca al-quran dan guru juga kewalahan membuat anak menjadi terbiasa dalam melaksanakan shalat dan membaca al-quran dalam kesehariannya.

Selain dari orang tua santri, hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan karakter religius santri yaitunya berasal dari diri santri itu sendiri yang tidak mau merubah kebiasaan buruk mereka (Ariska, 2022). Tidak mau ataupun tidak ada motivasi dalam dirinya untuk berubah kepada yang lebih baik sehingga mengakibatkan seperti apapun motivasi yang diberikan oleh guru pasti tidak bakal berdampak apapun kepada peserta didik tersebut.

Namun sebanyak apapun hambatan yang dialami oleh guru TPQ dalam membentuk karakter religius santri melalui pembiasaan shalat wajib dan membaca al-quran, mereka tidak kehabisan cara untuk membentuk karakter religius santri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru TPQ dalam membentuk karakter religius santri melalui pembiasaan shalat wajib dan membaca al-quran yaitu:

1. Dengan cara membuat buku agenda shalat dan membaca al-qu'an

Buku agenda shalat ini adalah buku yang dirancang oleh guru-guru TPQ mushalla teladan yang didalamnya berisi tabel dari tiap-tiap kegiatan shalat wajib dan membaca al-quran santri dalam kesehariannya, dimana nanti apapun yang dilakukan santri terkait shalat dan membaca al-quran, santri bakal menuliskannya dalam buku agenda tersebut dan semua yang dilakukan santri tersebut harus diketahui orang tua mereka sehingga kegiatan shalat peserta didik tersebut dapat terealisasi dengan baik, serta bukti orang tua mengontrol kegiatan anaknya dapat dilihat dari tanda tangan yang diberikan oleh orang tua santri pada kolom tanda tangan orang tua.



Gambar 1. Buku Agenda Shalat Dan Tadarus Al-Quran

2. Dengan cara keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwasanya Guru TPQ Mushalla Teladan juga menggunakan cara keteladanan, dimana guru memberikan dan mencontohkan kedisiplinan serta keteladanan kepada santri seperti melaksanakan shalat berjemaah di masjid, melakukan shalat sunah qobliyah dan ba'diyah baik dirumah maupun dimushalla. Dengan menggunakan cara keteladanan ini dilihat dapat memberikan dampak yang cukup bagus untuk membentuk karakter religius santri, sebagaimana di ungkapkan juga oleh Amanullah dkk., (2023) bahwa strategi keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik pada anak-anak didiknya akan ditiru dalam berbagai ucapan dan perbuatan. Keteladanan menjadi factor yang

menentukan baik dan buruknya sifat anak. Jika pendidik jujur, berakhlak mulia, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka anak didik akan tumbuh sifat kejujuran, terbentuk akhlak mulianya, dan patuh terhadap ajaran agamanya

3. Dangan cara memberi hukuman

Dalam membentuk karakter religus santri guru juga menggunakan cara memberikan hukuman kepada santri, cara ini merupakan langkah terakhir yang diambil untuk membentuk karakter religus santri. Dimana nantinya santri yang tidak mengisi atau yang tidak shalat wajib dan membaca al-quran berdasarkan catatan buku agenda shalat dan tadarus tadi maka santri bakal dipanggil langsung oleh Kepala TPQ dan jika udah tiga kali di panggil maka akan dilakukan pemanggilan orang tua santri.

Jadi berdasarkan ketiga cara tersebut metode yang dilakukan oleh guru TPQ Mushalla Teladan sudah berhasil dalam membentuk karakter religius santri melalui pembiasaan membaca al-quran, sehigga mereka sudah banyak melakukan kegiatan seperti shalat berjemaah dan membaca al-quran itu secara sadar tanpa ada perintah dan paksaan dari orang lain lagi. Hanya saja, dalam melasanakan cara-cara ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik dan pendekatan yang salah, dapat mengakibatkan cara-cara tersebut tidak memberi manfaat ataupun hasil apapun (Yuliah, 2020).



Gambar 2. Wawancara dengan guru TPQ

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini telah berhasil mengungkap bahwasannya karakter religius melalui pembiasaan shalat wajib dan membaca al-quran TPQ Mushalla Teladan sudah baik, semua itu dapat dilihat dalam pelaksanaan ibadah peseta didik. Walaupun dalam implementasiannya terdapat hambatan dari orang tua dan santri. Namun untuk mengatasi hambatan itu guru menggunakan beberapa cara yaitu dengan buku agenda shalat dan tadarus, dengan cara keteladanan dan dengan cara hukuma dalam membentuk karakter religius santri.

Berpijak pada penelitian ini yang hanya membahas pembentukan karakter religius santri melalui pembiasaan shalat wajib dan membaca al-quran, maka diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk menguji pada tema yang sama dengan metode penelitian yang bervariasi dan judul yang lebih spesifik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanullah, W. A. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis Role-Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam: Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 128-145.
- ARISKA, G. (2022). *Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Membimbing Hafalan Al Quran Santri di Rumah Tahfizh Nurul Qalbi Nagari Balimbing*.
- Bawani, M. A. F., Ashari, M. Y., & Wardani, I. K. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Peterongan Jombang. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 1-11.
- Daeng, N. S. (2024). Strategi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 23-29.
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Analisis Langkah-Langkah Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 37-46.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Jannah, S. N. (2024). Pengelolaan Biaya Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 30-36.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 34-40.
- Lubis, I. L., & Manshuruddin, M. (2023). Implementasi Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2413-2424.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal penelitian pendidikan islam*, 7(2), 141.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Nurkholifah, S. (2022). *Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri* [PhD Thesis, IAIN Kediri].
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.

-
- Saputri, A. M., Subhi, M. R., & Yaqin, P. A. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Religious dan Mandiri pada Santri Baru di Lingkungan Pondok Pesanten Al-Fusha Pekalongan. *Al-Qadim-Jurnal Tafsir dan Ilmu Tafsir*,
- Sari, W. T. (2021). *Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Karakter Religius Kelas V Di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo].
- Uzma, Z., & Masyithoh, S. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 12–22.
- YANTI, I. (2021). *Pengaruh Kegiatan Khotmil Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pelajar Di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro* [PhD Thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro].
- Yuliah, E. (2020). Implementasi kebijakan pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129–153.
- Zain, F. S. (2021). *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo].